

Best Practice Program Kewirausahaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Situs TK Adni Islamic English School Surabaya dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik)

**Ahmad Matinul Haq, Anggi Ariska, Siti Afifatul Mukarromah,
Dewie Tri Wijayati Wardoyo, Amrozi Khamidi**

Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya 60213
E-mail: ahmadmatinul.22021@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The importance of entrepreneurship education in early childhood is realized by the fact that early childhood is a period of growth and development that requires stimulation of everyday learning concepts. Introducing entrepreneurship to early childhood can influence children's views on entrepreneurship to develop positive attitudes towards entrepreneurship. This study aims to find out why schools implement entrepreneurship programs from an early age, and find out the practical forms of implementing programs in order to develop entrepreneurship programs, as well as find out the similarities and differences in the implementation of entrepreneurship programs in Kindergarten Adni Islamic English School Surabaya and Kindergarten Islam Bakti 4 YPBWI Gresik. The method used in this study uses descriptive qualitative research methods. Source of data in this study using purposive sampling. Data collection techniques using direct observation, interviews (formal and informal) and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that these two early childhood education institutions have carried out entrepreneurship education well. At the Adni Islamic English School Surabaya Kindergarten, the Entrepreneurship Program is Cooking Class, Shopping at the Market, Market Day, Field Trip, Sharing Activities, Infaq Activities, and Family Day, while the YPBWI Gresik Islamic Bakti 4 Kindergarten carries out a Life Skills Center, Visits to Markets, and Summits. Topic Celebration. Factors that encourage the implementation of entrepreneurship education are student enthusiasm, teacher creativity in preparing programs, and support from related parties. While the obstacles are related to facilities that are not always ready to support learning and external factors outside of entrepreneurial activities.

Keywords: Entrepreneurship education; Early childhood; Entrepreneurial activity

Abstrak: Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini disadari dengan kenyataan bahwa usia dini merupakan masa tumbuh kembang yang memerlukan stimulasi konsep-konsep pembelajaran sehari-hari. Memperkenalkan kewirausahaan bagi anak usia dini dapat memengaruhi pandangan anak-anak tentang kewirausahaan mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan. penelitian ini bertujuan mengetahui mengapa sekolah menerapkan program kewirausahaan sejak usia dini, dan mengetahui bentuk praktik program penerapan yang dilakukan agar dapat mengembangkan program kewirausahaan, serta mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan program kewirausahaan di TK Adni Islamic English School Surabaya dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara (formal dan informal) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga pendidikan anak usia dini ini telah menjalankan pendidikan kewirausahaan dengan baik. Di TK Adni

Islamic English School Surabaya melaksanakan program kewirausahaan *Cooking Class*, *Belanja di Pasar*, *Market Day*, *Field Trip*, Kegiatan Berbagi, Kegiatan infaq, dan *Family Day* sedangkan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik melaksanakan Sentra Keterampilan Hidup, Berkunjung ke Pasar, dan Puncak Perayaan Topik. Faktor yang mendorong pelaksanaan pendidikan kewirausahaan adalah antusiasme siswa, kreativitas guru dalam menyusun program, dan dukungan dari pihak terkait. Sedangkan penghambatnya berkaitan dengan sarana yang tidak selalu siap untuk menunjang pembelajaran dan faktor eksternal di luar kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan; Anak usia dini; Kegiatan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan bukan lagi hal asing dalam lingkup pembelajaran pada lembaga pendidikan. Kewirausahaan telah menjadi program pengembangan dalam melatih kemandirian, kreativitas, dan inovasi siswa bahkan sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh Pemerintah terkait pendidikan kewirausahaan dari jenjang pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi dan dikuatkan dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (Taulany, 2022). Instruksi tersebut telah direalisasikan pada lembaga pendidikan anak usia Dini (PAUD) maupun Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan kewirausahaan menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran keseharian anak usia dini.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini disadari dengan kenyataan bahwa usia dini merupakan masa-masa tumbuh kembang anak yang memerlukan stimulasi dalam konsep-konsep pembelajaran sehari-hari. Masa ini merupakan masa yang menentukan kehidupan manusia yang memiliki karakteristik dan potensi tertentu yang menjadi dasar pertumbuhan yang akan datang (Ramdhani et al., 2021). Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan bagian pertama dan mendasar dari kemajuan generasi muda dalam hal karakter, fisik, mental, bahasa, imajinasi, sosial, emosional, spiritual, disiplin, konsep diri dan kemandirian (Ramdhani et al., 2021). Mengingat betapa pentingnya tahap pendidikan anak usia dini, Catron dan Allen dalam (Sujiono, 2013) mengungkapkan bahwa ada 6 bagian perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Jean Piaget (2018) memberikan pengertian bahwa anak usia dini masih dalam tahap berpikir pra-operasional dengan kualitas penalaran simbolis dan memerlukan pembelajaran yang substansial. Oleh karena itu, agar konsep dan wawasan kewirausahaan dapat dipahami dan pengembangan jiwa kewirausahaan dapat dimulai sejak dini, maka harus digunakan media dan metode yang konkrit dalam pendidikan kewirausahaan. Mengenal usaha pada anak usia dini dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap kehidupan yang sebenarnya, sehingga diusia anak dipandang sebagai tahap optimal mendidik dan menciptakan pandangan positif terhadap proses-proses kewirausahaan

(Ramdhani et al., 2021). Hal ini sejalan dengan (Sujiono, 2013) bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulasi, pengarahan, penopang, dan pemberian latihan yang akan membentuk kapasitas dan kemampuan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dapat memperoleh manfaat besar dari pendidikan kewirausahaan.

Secara Etimologis pendidikan berasal dari bahasa latin *educatum* yang dapat didefinisikan sebagai proses mengembangkan kapasitas dan kualitas individu (Prasetyaningsih et al., 2016), sedangkan menurut KBBI, pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap baik individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai kreativitas yang memerlukan imajinasi yang gigih dan tekad yang maju untuk menciptakan kegiatan usaha yang berbeda sehingga mampu memberikan inovasi yang membantu masyarakat (Wahyuni & Suyadi, 2020). Pendidikan kewirausahaan adalah program instruktif yang menyoroti bagian-bagian usaha dan sebagai karya yang menggabungkan jiwa dan sikap kepeloporan melalui pengorganisasian yang instruktif (Ramdhani et al., 2021). Menurut Ncanywa (2019) “Entrepreneurship is a phenomenon where there is an entrepreneur who displays a character of creativity and innovation, risk taker, initiator, strategists, decision taking, opportunist and active participant among others in the business.” kewirausahaan adalah fenomena dimana seorang wirausahawan yang menampilkan karakter kreativitas dan inovasi, pengambil risiko, penggagas, penyusun strategi, pengambilan keputusan, mencari peluang dan aktif dalam bisnis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan nilai-nilai yang membentuk karakter atau perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan kreatifitas, inovasi dalam berusaha memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk mendorong perekonomian.

Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini dapat diterapkan secara terkoordinasi dengan mengkoordinasikannya ke dalam latihan-latihan instruktif di sekolah yang dapat memahami pelatihan usaha bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan berbagai latihan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan dan minat peserta didik; 2) Menyusun kegiatan yang memungkinkan siswa bebas mengekspresikan diri melalui kerja individu atau kelompok (Nurhafizah, 2018). Secara sederhana, kewirausahaan dalam iklim anak-anak dapat dibantu dengan berbagai latihan pembelajaran melalui permainan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui latihan yang secara eksplisit dikoordinasikan oleh para pendidik atau staf pengajar yang mahir dan disetujui di sekolah, sehingga mereka dapat memberikan kesempatan terbuka kepada anak-anak untuk

mempunyai pilihan untuk terjun bebas melalui latihan mandiri dan juga kelompok (Prasetyaningsih dkk., 2016)

Kewirausahaan bukan hanya mengajarkan anak untuk berdagang sejak dini namun juga membina dan mengembangkan sifat-sifat anak, menanamkan jiwa wirausaha, serta dapat menanamkan jiwa kejujuran, disiplin, dan pantang menyerah (Travelancya et al., 2022). Namun perlu ditegaskan bahwa berbisnis untuk anak usia dini bukan berarti melatih generasi muda untuk berdagang atau menghasilkan uang sejak awal, melainkan mengembangkan dan memupuk sifat-sifat atau kualitas yang sudah ada pada diri anak-anak (Ramdhani et al. ., 2021).

Muthahhari dalam (Wahyuni & Suyadi, 2020) menerangkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup (*Life skill*) dan berinteraksi dengan lingkungan sosial (*social skill*). Dengan demikian pendidikan kewirausahaan ini bertujuan melahirkan nilai-nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi untuk berhasil, dan berorientasi pada tindakan (Ramdhani et al., 2021)

Penelitian terkait kewirausahaan pada anak usia dini telah banyak dilakukan seperti (Prasetyaningsih et al., 2016) yang menjelaskan bagaimana membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan *market day*. Selanjutnya, (Nurhafizah, 2018) yang membahas terkait bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Ndeot, 2018) memaparkan bahwa pentingnya mengembangkan dan mengenalkan kewirausahaan agar di usia selanjutnya jiwa kewirausahaan berkembang dengan baik dan melahirkan pencipta lapangan-lapangan kerja di masa depan yang mandiri, kreatif, berjiwa pemimpin, dan pekerja keras. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Suyadi, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini di TK Khalifah Baciro dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran dan (Travelancya et al., 2022) yang mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini, peran guru dan nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini.

Pada saat ini, telah banyak lembaga pendidikan anak usia dini melakukan kegiatan kewirausahaan dengan penuh kreativitas dan inovasi seperti halnya di TK Adni *Islamic English School* Surabaya dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik. Dalam penerapana kurikulum di kedua TK tersebut ada persamaan dan perbedaan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang menjadi bagian dari kurikulumnya. Keduanya sama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sejak dini

dengan cara menyisipkan pembelajaran di tema dan sub tema yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui mengapa sekolah menerapkan program kewirausahaan sejak usia dini, dan mengetahui bentuk praktik program penerapan yang dilakukan agar dapat mengembangkan program kewirausahaan, serta mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan program kewirausahaan di TK Adni *Islamic English School* Surabaya dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2010) dalam (Wahyuni & Suyadi, 2020) menjelaskan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan dengan survey lapangan. Objek penelitian adalah TK Adni *Islamic English School* Surabaya dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data penelitian ada 4 Informan yakni (1) Kepala Sekolah; (2) Guru Kelas di TK Adni *Islamic English School* Surabaya dan (3) Kepala Sekolah; (3) Guru Kelas di TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara (formal dan informal) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

TK Adni *Islamic English School* Surabaya

TK Adni *Islamic English School* merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai keunikan tersendiri karena dalam pembelajarannya mereka memberikan peningkatan kreatifitas dalam pengajaran berwirausaha kepada siswa/inya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa alasan mengapa TK Adni *Islamic English School* menjadikan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai salah satu program unggulan sekolah, yaitu:

- 1) Program kewirausahaan disekolah memiliki tujuan dalam pengenalan konsep sejak anak usia dini. Hal tersebut menjadi sangat penting sebagai bekal bagi anak-anak bahwasannya keilmuan dan pengalaman yang diberikan sekolah bisa bermanfaat di masa anak maupun masa ke depannya.
- 2) Program kewirausahaan diajarkan tidak hanya berfokus pada bermain peran baik penjual maupun pembeli. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengajarkan anak tentang sifat-sifat baik seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, dan mandiri yang sifat tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang agar membentuk karakter anak sejak usia dini.

Program kewirausahaan dalam praktik anak memberikan masa emas yang sangat penting dalam pembentukan pembiasaan yang positif dan baik bagi anak. Pada masa tersebut anak dapat berperilaku mengamati, meniru, dan mencontoh serta mempraktikkan apa yang mereka lihat. Salah satunya di lingkungan sekolah mewadahi berbagai perkembangan potensi anak dengan baik dan positif. Ada beberapa program kewirausahaan yang kami jalankan sebagai kegiatan kokurikuler dalam memperdalam pemahaman anak-anak tentang kewirausahaan yakni: (a) *Cooking Class*; (b) Belanja di Pasar; (c) *Market Day*; (d) *Field Trip*; (e) Kegiatan Berbagi; (f) Kegiatan Infaq; (g) Bermain Peran; dan (h) *Family Day*. Dimana semua siswa/I kami akan terlibat aktif disetiap program yang kami jalankan sesuai dengan agenda kurikulum yang kami terapkan. (Wawancara Wali/Guru Kelas TK Adni *Islamic English School* yakni Bunda Hildhayatuz Alfika Salim, S.Pd).

Kurikulum TK Adni *Islamic English School* mengacu kepada Diknas, yaitu kurikulum tingkat satuan PAUD dan Kurikulum Merdeka Belajar yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dan diperkaya dengan kurikulum khusus *entrepreneur kids* dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak (divergen dan konvergen). Adapun jadwal kegiatan di TK Adni *Islamic English School* sebagai berikut

Tabel 1. Jadwal Kegiatan TK A dan B

No.	Waktu	Hari	Kegiatan
1.	07.00-07.30	Senin	Anak masuk sekolah
3.	07.30-08.00	s.d.	Anak berbaris kumpul di halaman, salam, dan berdoa
4.	08.00-09.00		Kegiatan belajar dikelas, <i>Islamic Competence</i> .
5.	09.00-09.30		Istirahat
6.	09.30-10.00	Jum'at	Ekstrakurikuler

7.	10.00-11.00		Kegiatan belajar dikelas, refleksi, doa, dan penutup
----	-------------	--	--

(Sumber: Wawancara Dokumenter)

Catatan

- a) Sebelum kegiatan pembelajaran anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan baris-berbaris, salam, berdoa, dan zikir pagi.
- b) Ekstrakurikuler menari di laksanakan setiap Senin.
- c) Ekstrakurikuler *drumband* di laksanakan setiap Selasa (Khusus TK B).
- d) Ekstrakurikuler menyanyi dan angklung (TK B) di laksanakan setiap Rabu.
- e) Ekstrakurikuler menggambar dan kreativitas di laksanakan setiap Kamis.
- f) Kegiatan *Islamic Competence* (Praktik wudu dan salat berjamaah) di laksanakan setiap Jumat.
- g) Pembelajaran lebih kepada bermain terbimbing oleh wali kelas masing-masing kelas.

TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik

TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kabupaten Gresik. Tepatnya berlokasi di Jalan Serayu, Randuagung, Kecamatan Kebomas, Gresik. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga yang memiliki keunikan diantara lembaga yang lain karena menerapkan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini. TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik memiliki jadwal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan TK A dan B

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00-07.30	Pertemuan Pagi dan Pembiasaan
2.	07.30-08.00	Circle Time (Ikrar, dzikir pagi, aktifitas fisik)
3.	08.00-08.15	Murajaah (Surat pendek, Hadits, dan Doa)
4.	08.15-09.45	Mengaji
5.	09.45-10.00	Istirahat makan snack
6.	10.00-11.00	Kegiatan Sentra Keterampilan Hidup

7.	11.00-11.30	Istirahat makan katering
8.	11.30-11.45	Jamaah Sholat Dhuhur
9.	11.45-12.00	Penutup doa

(Sumber: Wawancara Dokumenter)

Pendidikan kewirausahaan dianggap penting untuk diterapkan bagi anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk pembiasaan yang positif bagi anak. Ada beberapa program kewirausahaan yang kami jalankan sebagai kegiatan kokurikuler dalam memperdalam pemahaman anak-anak tentang kewirausahaan yakni: (a) Sentra keterampilan hidup; (b) berkunjung kepasar; dan (c) puncak perayaan topik. Dimana semua siswa/I kami akan terlibat aktif disetiap program yang kami jalankan sesuai dengan agenda kurikulum yang kami terapkan. (Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di sekolah tersebut, pendidikan kewirausahaan di terapkan oleh TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik karena beberapa alasan. Alasan tersebut adalah.

- 1) Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan anak-anak mampu memiliki karakter layaknya seorang wirausaha. Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan ini adalah menanamkan sifat mandiri, kreatif, kritis, dan karakter wirausaha lain yang bisa ditanamkan pada anak. Penanaman karakter-karakter tersebut nantinya akan di implementasikan dalam beberapa program.
- 2) Lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten Gresik, tidak semuanya menerapkan pendidikan kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diterapkan, TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik bisa meningkatkan daya saing diantara sekolah yang lain. Bahkan menurut penjelasan kepala sekolah, TK Islam Bakti 4 ini sering menjadi percontohan sekolah lain.
- 3) Saat ini, pekerjaan sebagai seorang wirausaha cukup banyak diminati orang. Bahkan wirausaha dinilai sebagai pekerjaan yang menjanjikan. Melalui pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini, diharapkan anak bisa mengenal tentang kewirausahaan. Kebanyakan anak usia dini hanya mengenal profesi dokter, TNI, polisi, dan guru. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, anak juga dikenalkan bahwa ada profesi lain yang perlu mereka ketahui.

Best Practice Program Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

TK Adni Islamic English School Surabaya

Beberapa aktivitas pendidikan kewirausahaan pada anak-anak di TK Adni *Islamic English School*. Pertama, di dalam kelas secara sederhana anak dikenalkan bagaimana untuk mempunyai sifat saling berbagi kepada sesama teman. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mempunyai rasa sosial dengan adanya saling berbagi terhadap sesama dengan cara bertukar makanan (barter); Diajarkan kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab; peserta didik diajarkan untuk belajar infaq di sekolah, dengan begitu mereka juga memiliki rasa berbagi dan ikhlas; Peserta didik diberikan pengertian saat berbelanja di supermarket dengan mama atau papa di rumah; Sebelum anak terlibat di masyarakat terlebih dahulu anak-anak dikenalkan tentang mata uang, dari nominal uang koin dan uang kertas agar anak didik dapat memahami terlebih dahulu tentang konsep uang yang digunakan sebagai alat jual beli. Kedua, di halaman sekolah, melaksanakan kegiatan *Market Day* yakni Anak diajak untuk bermain peran jual beli dengan memanfaatkan berbagai alat dan media sekolah sebagai pembelajarannya. Hal tersebut menjadikan mereka seakan-akan berperan sebagai pembeli dan penjual. Ketiga, di luar kelas melibatkan masyarakat sekitar anak-anak dimana anak diajak berbelanja ke pasar tradisional. Hal tersebut dapat membuat anak-anak mengetahui berbagai macam sayuran, buah-buahan, dan lainnya, serta rasa membangun rasa sosial anak-anak dengan masyarakat.

TK Adni *Islamic English School* melaksanakan pendidikan kewirausahaan dengan menanamkan nilai-nilai kepeloporsan sejak di *Play Group* dan selanjutnya ditingkatkan lagi ketika memasuki TK A dan B. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dengan cara menanamkan nilai-nilai kepeloporsan dalam tema-tema pembelajaran secara konsisten dan tidak ada tema tersendiri tentang wirausaha.

Beberapa kegiatan pendidikan kewirausahaan di TK Adni *Islamic English School* sebagai berikut:

a. Cooking Class

Aktivitas *Cooking Class* sangat menarik minat siswa/i. hal tersebut membawa anak mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang proses perencanaan, pembuatan makanan sebelum makanan tersebut disajikan. Di TK Adni *Islamic English School* ini anak akan diajak untuk membuat makanan secara langsung dengan pengawasan guru di setiap jenjang. misalnya di kelas TK A akan melaksanakan kegiatan membuat bubur kacang Ijo sedangkan dikelas TK B membuat sayur bayam. Maka guru akan mendemonstrasikan pelaksanaan kegiatan dan mengenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan.

b. Belanja di Pasar

Kegiatan belanja ke pasar adalah kegiatan di luar sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung. Anak-anak dihibau untuk membawa kantong yang belanja dan dompet berisi uang RP.5000 disertai dengan catatan belanja. Kegiatan tersebut dilaksanakan serentak dengan pendampingan guru kelas beserta kepala sekolah. Anak diajak berjalan menuju pasar terdekat, kemudian dijelaskan bagaimana cara mengantri, membeli bahan makanan sesuai dengan catatan, dan mengucapkan terima kasih apabila sudah mendapatkan bahan yang dibeli. Kemudian bahan tersebut dimasukkan didalam kantong belanja masing-masing dan setelah semuanya berbelanja kembali ke sekolah.

c. *Market Day*

Aktivitas *market day* merupakan aktivitas menyenangkan dan menarik yang akan meningkatkan kapasitas kewirausahaan sejak dini. Hal tersebut dilakukan agar anak akan menirukan kegiatan berdagang di saat bermain peran. Anak akan melakukan aktivitas berjalan secara langsung dengan dibagi menjadi dua peran yaitu sebagai penjual dan pembeli. Kegiatan *market day* dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama, TK B berperan sebagai penjual dan TK A sebagai pembeli. Hari kedua, TK A sebagai penjual dan TK B sebagai Pembeli. Kegiatan tersebut terlaksana dengan anak-anak membawa dagangan bebas maksimal lima item seperti buku, makanan/minuman, aksesoris yang aman untuk anak, dengan satu pak harga RP.5000.

d. *Field Trip*

Dalam aktivitas anak semakin antusias ketika melakukan aktivitas di luar sekolah. TK *Adni Islamic English School* melaksanakan aktivitas yang kosnsiten yakni mengunjungi tempat-tempat UMKM atau usaha seperti kawasan usaha makanan dan minuman, pusat oleh-oleh, toko kue, pasar tradisional, mall, dan bank.

e. Kegiatan Berbagi

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa berbagi kepada sesama manusia. Awalnya anak-anak diajarkan untuk berbagi kepada temannya saat istirahat dikelas. Sedangkan kegiatan berbagi yang melibatkan orang lain/eksternal dilakukan pada waktu tertentu, misalnya jumat berbagi pada hari besar yakni ramadan ceria, Isra Mikraj, dan lain-lain.

f. Kegiatan Infaq

Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengajarkan anak untuk bersedekah, dan bisa memahami akan pentingnya bersedekah. Dengan begitu mereka juga memiliki rasa berbagi dan ikhlas.

g. Bermain Peran

Kegiatan ini adalah kegiatan yang memperkenalkan tentang dasar kewirausahaan melalui proses menjadi penjual dan pembeli.

h. *Family Day*

Tujuan dari kegiatan *Family Day* adalah untuk memberikan kesempatan kepada orang tua dalam memberikan semangat atau mengarahkan anak-anaknya. Oleh karena itu, di TK Adni *Islamic English School*, tidak hanya pendidik yang mempunyai kesempatan untuk memberikan arahan kepada anak, namun wali murid juga diberikan kesempatan untuk memberikan peningkatan dan arahan kepada anak di sekolah. Aktivitas program KWU TK Adni *Islamic English School* Surabaya tertuang pada dokumentasi gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Foto Program Kegiatan KWU “Market Day”



(Sumber: Wawancara Dokumenter)

TK Adni *Islamic English School* juga memiliki tujuan agar siswa/i tetap dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tertanam dalam diri anak sejak kecil melalui beberapa kegiatan yang disebutkan. Harapannya, para siswa/i bisa tumbuh menjadi wirausahawan yang gigih dan jujur. Salah satu cara untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan adalah dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (Wawancara Kepala Sekolah TK Adni *Islamic English School*)

Penilaian TK Adni *Islamic English School* sama dengan sekolah umum lainnya, yaitu menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Ada catatan yang diceritakan, agenda, portofolio, catatan pelaksanaan, dan lain-lain. Pembeda TK ini dengan TK lainnya lebih pada penekanan pada pandangan anak muda untuk menjadi visioner bisnis yang tetap

bertauhid. Bagaimana manfaat tauhid pada generasi muda, dan manfaat menjadi wirausaha dengan praktik langsung.

TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik

Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di TK Islam Bakti 4 tidak ada tema khusus yang mempelajari tentang kewirausahaan. Praktik yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dengan tema-tema pembelajaran dan program yang ada. Praktik pendidikan kewirausahaan di TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik adalah sebagai berikut.

a. Sentra Keterampilan Hidup

Salah satu praktik pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik adalah adanya sentra keterampilan hidup. Pada setiap tema atau topik yang di rancang, akan ada satu hari yang fokus pada keterampilan yang mengasah karakter-karakter seorang wirausaha. Beberapa contoh kegiatan dalam sentra keterampilan hidup adalah

- Pada topik makanan khas Gresik, program diisi dengan membuat makanan-makanan khas Gresik yang berbeda di setiap kelasnya. Ada yang diajarkan bagaimana membuat bonggolan, jubung, dan makanan khas Gresik lainnya.
- Pada topik manfaat air, program diisi dengan kegiatan mencuci kaos kaki.
- Pada topik transportasi air, program diisi dengan membuat mainan kapal dan membuat celengan infaq Ramadan. Begitu juga kegiatan lain yang menyesuaikan dengan topik

Setiap topik yang dirancang selalu diintegrasikan dengan kegiatan yang memiliki unsur keterampilan hidup. Adanya sentra keterampilan hidup ini diharapkan mengasah kemandirian peserta didik.

b. Berkunjung ke Pasar

Praktik lain yang dilakukan oleh TK Islam Bakti 4 YPBWI adalah kegiatan berkunjung ke pasar tradisional. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk berkunjung ke pasar tradisional. Mereka mengamati hal apa saja yang terjadi di pasar tradisional. Tak hanya itu, mereka akan diajak untuk membelanjakan uang yang telah dibawa dari rumah.

Melalui kegiatan kunjungan ke pasar, anak juga bisa mengetahui nilai uang. Hal ini juga mampu mengasah kemampuan anak untuk berfikir apa yang akan mereka belanjakan dari uang yang mereka bawa.

c. Puncak Perayaan Topik

Pendidikan yang dilakukan pada TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik selalu terdapat topik-topik yang berbeda. Setiap topik tersebut akan di turunkan lagi menjadi bermacam kegiatan di setiap minggunya. Misalkan topik makanan khas Gresik, maka topik tersebut diturunkan dalam beberapa kegiatan yang berbeda di setiap harinya. Kegiatan yang dilakukan dari topik tersebut meliputi membuat damar kurung, menempel gambar sesuai lambang bilangan, menjahit, membuat bonggolan (sentra keterampilan hidup), dan gelar karya makanan dan minuman khas Gresik.

Dari berbagai topik yang ada, disetiap bulannya akan ada puncak perayaan dari salah satu topik. Puncak perayaan topik tersebut juga beragam. Puncak perayaan topik yang sudah berjalan berupa pagelaran makanan dan minuman khas Gresik, kunjungan ke Kodim, *field trip*, dan masih banyak lagi.

Pagelaran makanan dan minuman khas Gresik ini berupa bazar dimana setiap kelas akan menjual makanan yang sudah dibuat. Pada pelaksanaan bazar, orang tua akan dihadirkan untuk membeli makanan dan minuman yang dipasarkan. Anak akan terlibat langsung. Mereka menawarkan, belajar menghitung, dan menghitung kembalian. Hasil dari bazar tersebut juga akan dihitung bersama. Guru akan menjelaskan berapa uang yang akan diperoleh dan akan dipergunakan untuk apa.

Aktivitas Program KWU TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik tertuang pada dokumentasi gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Praktik Kewirausahaan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik

(Sumber: Wawancara Dokumenter)

Dari kegiatan tersebut mereka akan memahami bagaimana usaha yang dilakukan untuk mendapatkan uang yang akhirnya hasil usaha mereka bisa dinikmati untuk kegiatan yang lain.

PEMBAHASAN

TK Adni *Islamic English School* Surabaya

Dalam penerapan program kewirausahaan tentunya ada beberapa factor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas di TK Adni *Islamic English School*, faktor pendukung program kewirausahaan adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkungan sekolah yang kondusif, strategis, nyaman, dan aman, karena berada di kawasan perumahan yaitu di Perumahan Pondok *Maritime New* Indah Surabaya.
- 2) Sekolah TK Adni *Islamic English School* memiliki pendidik yang kompeten dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan baik pendidikan internal maupun eksternal yang tidak lepas dari kreatifitas tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.
- 3) Orang tua yang ikut andil dalam tumbuh kembang anak. Tidak hanya peserta didik saja yang ikut berperan dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan akan tetapi orang tua juga sangat berperan. Hal ini bisa dilihat dalam program *Home Visit* yakni kegiatan guru berkunjung ke rumah peserta didik untuk menjelaskan proses tumbuh kembang anak dan menjelaskan berbagai program yang ada di sekolah agar orang tua juga memiliki peran aktif dalam menuntun anak untuk mandiri dan kreatif.
- 4) Fasilitas yang memadai seperti ruangan, alat dan bahan.

Tidak dipungkiri bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berjalan tanpa hambatan. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK Adni *Islamic English School* diantaranya adalah berkaitan dengan cuaca yang kurang mendukung, seperti kegiatan *field trip*, tiba-tiba berganti cuacanya.

Pendidikan kewirausahaan memang menjadi program unggulan yang dimiliki oleh TK Adni *Islamic English School*. Selain kewirausahaan, pendidikan karakter juga menjadi ikon pembelajaran di sekolah ini. Dengan harapan anak didik mempunyai bekal untuk kehidupan yang akan datang dan tumbuh menjadi insan yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dari guru di TK Islam Bakti 4 YPBWI, faktor pendukung pendidikan kewirausahaan di TK Islam Bakti 4 YPBWI adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya dukungan dari orang tua dalam pelaksanaan kewirausahaan di sekolah.
- 2) Sarana prasarana yang mendukung.

- 3) Antusias dari peserta didik akan memaksimalkan proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan .
- 4) Kreativitas para guru dalam merancang kegiatan yang menarik peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan.

Tidak dipungkiri bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berjalan juga memiliki hambatan. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di TK Islam Bakti 4 YPBWI adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memerlukan suntikan dana lebih.
- 2) Tempat pelaksanaan yang tidak selalu siap. Misalnya saat akan mengadakan *field trip* atau kunjungan, tempat pelaksanaan tidak selalu siap.
- 3) Antusias dari peserta didik yang terkadang kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *best practice* program kewirausahaan dalam pendidikan anak usia dini yang dilakukan di TK Adni *Islamic English School* Surabaya dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik menunjukkan bahwa kedua lembaga pendidikan anak usia dini ini telah menjalankan pendidikan kewirausahaan dengan baik. Kedua lembaga tersebut juga sama-sama menyepakati bahwa pendidikan kewirausahaan penting untuk diterapkan. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan peserta didik bisa memiliki karakter mandiri, kreatif, dan karakter lain yang dimiliki seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan pada kedua lembaga tersebut diimplementasikan sesuai dengan karakter peserta didik. Penerapan pendidikan kewirausahaan pada kedua lembaga tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan yaitu dengan tema-tema pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan juga tidak jauh berbeda, hanya saja perbedaan istilah dalam penerapannya.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tentu memiliki faktor pendorong dan penghambat. Faktor yang mendorong pelaksanaan pendidikan kewirausahaan adalah antusiasme siswa, kreativitas guru dalam menyusun program, dan dukungan dari pihak terkait. Sedangkan penghambatnya berkaitan dengan sarana yang tidak selalu siap untuk menunjang pembelajaran dan faktor eksternal di luar kegiatan kewirausahaan.

Saran

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan penunjang bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait kewirausahaan anak usia dini. Selain itu peneliti juga menyarankan agar selanjutnya lebih banyak penelitian terkait

kewirausahaan anak usia dini sehingga menjadi pengetahuan terbaru sesuai dengan kondisi pendidikan pada masanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Jean Piaget, Barbel Inhelder. (2018). *Psikologi Anak The Psychology of the Child*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ndeot, F. (2018). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini di Era Mea. *Pernik Jurnal PAUD*, 1(1).
- Ncanywa, T. (2019). Entrepreneurship and development agenda: a case of higher education in South Africa. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22 (1), 1- 11, (<https://www.abacademies.org/articles/Entrepreneurshipand-development-agenda-1528-2651-22-1-273>, diakses 30 Desember 2023)
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210. <https://doi.org/10.29210/12>
- Prasetyaningsih, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N. U., & Mojokerto, H. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Market Day”. *Jurnal Program Studi PGRA*, 2(2).
- Ramdhani, R. F., Simarmata, N. I. P., & Prihatmojo, A. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji, Ed.; Revisi). Jakarta: PT. Indeks.
- Taulany, H. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Anak Usia Dini: Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan Anak Usia Dini di Kabupaten Semarang Jawa Tengah*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- Travelancya, T., Izzatulummah, M., & Ula, I. S. (2022). Strategi Pembelajaran Interpreneurship Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan AnakUsiaDini*, 4(1).